

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan sumber referensi dari beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar perbandingan serta melihat kekurangan maupun kelebihan yang ada dalam penelitian terdahulu. Sebagai bahan referensi acuan dan perbandingan, maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Pertama**, Tasya Alyani Rosalina, Nurliana Cipta Apsari pada tahun 2020 yang berjudul “Dukungan Sosial Bagi Orang Dengan Disabilitas Netra Dalam Pencapaian Prestasi Di Sekolah Luar Biasa”. pada penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kepustakaan. Karena tulisan ini bertujuan untuk membuat gambaran tentang dukungan sosial yang diberikan untuk penyandang disabilitas netra dalam pencapaian prestasi di sekolah luar biasa. Data data yang disajikan dalam penelitian ini berupa deskripsi, narasi, cerita, serta dokumen tertulis dan tidak tertulis. Perbedaan, penelitian tersebut berfokus pada peningkatan prestasi penyandang disabilitas netra di sekolah luar biasa merupakan murid yang berada didalam sekolah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan kemandirian penyandang disabilitas netra di dalam lembaga.

**Kedua**, Eriz Restu putra, Moch Ilham Noer Sunan, Franciscus Adi Prasetyo, Sari Dewi Poerwanti padatahun 2023 yang berjudul “Bentuk Dukungan Sosial Teman Kerja Pada Karyawan Disabilitas”. dalam penelitian ini menggunakan

metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan, penelitian tersebut berfokus pada berbagai bentuk dukungan sosial yang perlu diberikan pada penyandang disabilitas khususnya sesama karyawan di tempat kerja. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada pemberian bentuk dukungan sosial pada disabilitas netra di UPT RSBN Malang.

**Ketiga**, Virda Nur Amaliyah 2023 yang berjudul “Dukungan Sosial Dalam Mengembangkan Psychological Well-Being pada disabilitas Netra Di Rumah Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pemasang”. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada focus dukungan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan kesejahteraan psikologis PM di lingkungan Masyarakat. Tidak hanya orang awas saja yang membutuhkan dukungan sosial dari Masyarakat namun disabilitas juga perlu untuk meningkatkan kesejahteraanya. Sedangkan persamaan terletak pada penggunaan teori dan konsep yang sama. Dukungan sosial digunakan sebagai satu teori dan konsep yang sama yang ditujukan untuk peningkatan perkembangan PM.

## **B. Konsep Dukungan Sosial**

### **1. Definisi Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah situasi hadirnya orang-orang tertentu dalam kehidupan individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan nasehat, motivasi dan arahan untuk menunjukkan jalan keluar dalam suatu masalah (Saputro & Sugiarti, 2021) Dukungan sosial dapat diartikan sebagai proses umpan balik dan timbal balik yang dirasakan oleh seseorang yang

membuat dirinya merasa dicintai, diperhatikan, dan dihargai (Husna et al., 2022)

Sesuai dengan uraian di atas, pengertian yang dapat diambil adalah bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang menunjukkan bantuan kepada orang lain dalam bentuk bantuan materi, pemberian informasi, dan tingkah laku yang berasal dari proses hubungan sosial antar individu tersebut.

## 2. Aspek-aspek dukungan sosial

Menurut Sarafino dalam (Susilaningrum & Wijono, 2023) mengungkapkan dukungan sosial menjadi beberapa bentuk sebagai berikut:

### a. Dukungan Emosional

Dukungan yang berkaitan dengan emosi atau menjaga keadaan emosi, afeksi, atau ekspresi termasuk ekspresi empati, kepedulian, dan perhatian pada individu, memberikan rasa nyaman, memiliki, dan perasaan dicintai, serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain. Dukungan jenis ini akan membantu penerimanya merasa nyaman, dilibatkan, dan dicintai. Berikan bantuan dalam bentuk semangat, perhatian, dan cinta.

### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan dapat diberikan melalui ungkapan, penilaian, atau penghargaan untuk individu, berupa dorongan untuk meningkatkan kualitas diri, atau perbandingan dengan orang lain,

sehingga individu dapat merasa percaya diri dan bernilai. Dukungan penghargaan dapat diberikan setelah seseorang mengalami keterpurukan atau suatu pencapaian.

c. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental diberikan melalui bantuan nyata (tangible aid) dari individu kepada orang lain atau berupa dukungan alat (Instrumental Aid). Dukungan instrumal berfokus pada pemberian barang dan jasa sehingga bisa berguna untuk menyelesaikan persoalan-persoalan pada diri individu. Dukungan ini berdampak pada seseorang dalam melakukan kegiatannya.

d. Dukungan Informasi

Pemberi solusi masalah juga disebut dukungan informasi. Selain memberikan informasi dan rekomendasi secara langsung, dukungan ini diberikan melalui umpan balik terkait kondisi individu dan tindakan yang harus diambil. Orang-orang yang dekat dengan orang-orang memberikan informasi dengan memberi mereka opsi untuk menyelesaikan masalah mereka. yang terdiri dari nasihat, rekomendasi, atau solusi yang berkaitan dengan cara orang melakukan sesuatu.

e. Dukungan Jaringan Sosial

Perasaan anggota kelompok adalah bentuk dari model dukungan jaringan informasi, yang diberikan melalui penyediaan kondisi yang membuat seseorang merasa menjadi bagian dari kelompok sosial yang melakukan aktivitas yang serupa atau memenuhi kebutuhan

individu. Dukungan jaringan sosial ini juga dikenal sebagai dukungan persahabatan, yang merupakan interaksi sosial yang positif dengan orang lain yang memungkinkan seseorang menghabiskan waktu bersama mereka dalam kegiatan interaktif atau aktivitas sosial.

### 3. Sumber-Sumber Dukungan Sosial

Sumber dukungan sosial sendiri adalah segala sesuatu yang berlanjut dari unit sosial terkecil, seperti keluarga, ke unit sosial yang lebih besar (Rosalina & Apsari, 2020). Sumber dukungan sosial dapat berasal dari orang-orang di sekitar seseorang, seperti keluarga, sahabat, atau sekedar teman.

- a. Pihak Profesional, seperti pekerja sosial, psikolog atau dokter, yang berguna untuk mengetahui secara psikologis maupun sosial.
- b. Kelompok dukungan sosial, atau *social support group* seperti komunitas atau lembaga yang dianggap memiliki pengalaman atau kondisi hidup yang sama.

### C. Konsep Penyandang Disabilitas Netra

#### 1. Definisi Penyandang Disabilitas Netra

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), disabilitas netra adalah kondisi di mana seseorang kehilangan penglihatan secara parsial atau total, yang menghalangi mereka untuk berfungsi secara normal dalam kegiatan sehari-hari. Berbagai kelainan bawaan, penyakit, atau cedera adalah beberapa penyebab disabilitas netra (Selwood & Twining, 2019). Menurut Tom Shakespear dalam

(Qur'ani, 2022) menggambarkan disabilitas netra sebagai salah satu jenis disabilitas yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk melihat dunia sekitarnya dengan jelas maupun secara *totally blind*. Ini mengakibatkan kesulitan untuk mendapatkan akses ke informasi, mobilitas, dan keterlibatan dalam kehidupan masyarakat.

Istilah "penyandang disabilitas sensorik netra" atau tunanetra digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan pada salah satu indranya, seperti penglihatan. Akibatnya, penyandang tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra lainnya seperti penciuman, pendengaran, perabaan, dan lain sebagainya. Akibatnya, banyak penyandang tunanetra yang sangat baik dalam hal musik atau ilmiah. (Apsari & Raharjo, 2021).

## 2. Klasifikasi Penyandang Disabilitas Netra

Terdapat dua jenis kondisi tuna netra yang dapat dibedakan menjadi dua hal sebagai berikut (Yuwono & Mirnawati, 2021) yaitu:

### a) Buta Total (blind)

*Totally blind* adalah kondisi dimana seseorang buta total dan tidak pernah melihat. Orang yang disebutkan buta jika mereka tidak dapat menerima rangsang cahaya dari luar.

### b) Buta Sebagian (Low Vision)

Low vision dapat memanfaatkan sisa penglihatannya untuk beraktivitas. Ini termasuk tunanetra yang masih memiliki sisa

penglihatan dan reflek penerima rangsang cahaya dari luar atau hanya mampu membaca judul koran.

### 3. Karakteristik Penyandang Disabilitas Netra

Karakteristik penyandang tunanetra yaitu: (Lestari & Fitlya, 2021)

#### - Perasaan Mudah Tersinggung

Penyandang disabilitas mengalami perasaan mudah tersinggung ketika seseorang membicarakan hal-hal yang tidak bisa mereka lakukan dan dengar. Sehingga perlu dibatasi dan dipilah dalam melakukan interaksi dengan disabilitas netra.

#### - Mudah Curiga

Untuk mengurangi atau menghilangkan rasa curiga penyandang tunanetra, seseorang harus terlebih dahulu mendekati mereka agar mereka mengenal dan memahami perilaku orang lain.

#### - Ketergantungan yang Berlebihan

Agar penyandang tunanetra dapat melakukan hal-hal baru, mereka membutuhkan bantuan dan arahan. Namun, bantuan dan arahan tidak dapat diberikan secara terus menerus.

Ini dilakukan oleh tunanetra karena mereka percaya bahwa dengan bantuan orang lain, terutama dalam hal mobilitas, mereka merasa lebih aman. Akibatnya, mereka terlalu bergantung pada

orang lain, terutama pada hal-hal yang mereka dapat lakukan sendiri.

#### 4. Aspek Perkembangan Penyandang Disabilitas Netra

Berikut merupakan beberapa hal yang berdampak pada kerusakan penglihatan menurut Hallahan & Kauffman (2006) dalam (Lybertha & Desiningrum, 2016) adalah:

##### a) Perkembangan Kognitif dan Kemampuan Konseptual

Seseorang yang kehilangan penglihatan mengalami banyak keterbatasan. Pengalaman pribadi dan visual adalah yang membedakan orang yang dapat melihat dari orang yang tidak dapat melihat.

Dibandingkan seseorang yang normal, disabilitas netra lebih bergantung pada informasi perabaan (taktil) dan pendengaran (auditif) untuk belajar tentang dunia. Tingkat kecerdasan disabilitas netra biasanya di bawah rata-rata, yang ditunjukkan oleh keterbatasan respons mereka terhadap situasi dan interaksi yang terbatas.

##### b) Perkembangan Motorik dan Mobilitas

Perkembangan motorik tunanetra lebih lambat jika tidak memiliki penglihatan. Sebelum melakukan gerakan yang sesuai dengan lingkungannya, ia harus mempelajari bagian tubuhnya,

seperti arah, posisi, dan kemampuan seperti duduk, berdiri, atau berjalan.

Tunanetra yang baru masuk sekolah mengalami kesulitan orientasi, kesadaran tubuh (kesadaran tubuh) yang buruk, koordinasi tubuh yang tidak sesuai dan tidak tepat, dan ketidakmampuan untuk memperkirakan cara bergerak yang tepat dalam lingkungan baru.

Ini akan berdampak pada orientasi arah atau kemampuan mobilitas, yang merupakan kemampuan seseorang untuk merasakan hubungannya dengan orang lain, suatu objek, orientasi, dan bergerak dalam lingkungannya.

#### c) Perkembangan Sosial

Gambaran diri orang tunanetra sangat dipengaruhi oleh orang tua, teman sebaya, dan pekerja sosial. Dalam interaksi sosial dengan teman sebaya, Anda harus berusaha sekuat tenaga karena komunikasi non-verbal tidak efektif. Ada kebutuhan khusus untuk mendampingi pekerja sosial agar mereka dapat berhasil dalam belajar. Blindism adalah hambatan bagi tunanetra untuk menyesuaikan diri. Ini termasuk perilaku stereotipik, seperti menggoyang-goyangkan tubuh, menggaruk mata, gerakan jari atau tangan yang berulang.

## **D. Konsep Pelatihan Keterampilan**

### **1. Definisi Pelatihan**

Keterampilan, menurut Wendell L. French dan Cecil H. Bell Jr. (1999), adalah kemampuan atau keahlian seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu dengan efektif dan efisien, yang mencakup penguasaan teknik atau prosedur yang relevan dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan situasi atau kondisi. Sedangkan menurut Wills, 1994 dalam (Dahniar, 2020) mendeskripsikan bahwa Kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dengan baik dan efektif dikenal sebagai keterampilan. Kemampuan ini mencakup penguasaan konsep, prinsip, dan teknik yang relevan serta kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam konteks yang sesuai.

(V. F. Firdaus & Sidoarjo, 2019) memberikan penjelasan bahwa pelatihan atau pelatihan juga dapat didefinisikan sebagai upaya atau upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang relevan dengan pekerjaan mereka. Pelatihan dapat memberikan keterampilan baru kepada peserta (dalam penelitian ini disebut penerima manfaat (PM) agar mereka dapat melakukan pekerjaan dengan tahu apa yang harus mereka lakukan dan bagaimana melakukannya. Penguasaan dan peningkatan keterampilan adalah hasil yang diharapkan dari pelatihan.

## 2. Definisi Keterampilan

Menurut Suprpto (2009) dalam (Ananda, 2019) keterampilan (Skill) adalah kemampuan untuk menggunakan akal, pikiran dan ide dan kreativitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut. Menurut Dunnette (1976) dalam (Suprihatiningsih, 2016), keterampilan merupakan sebuah kemampuan yang digunakan dalam melakukan beberapa tugas yang menjadi pengembangan diri seseorang dari hasil pelatihan dan pengalaman yang didapatkannya.

Seseorang yang mengerti dan paham dengan semua metode, asa, teori, maupun pengetahuan dan mampu untuk melakukan secara praktis adalah orang yang memiliki keterampilan (Makmur, 2021). Dapat disimpulkan pelatihan keterampilan merupakan suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam rangka menemukan dan mengembangkan kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh dan mengembangkan kecakapan atau kemahiran sehingga tercapai apa yang diharapkan. Usaha dalam meningkatkan keterampilan ditujukan agar disabilitas netra memiliki keterampilan yang lebih banyak dan untuk usaha menjamin masa depannya yang sesuai dengan kemampuan dan kondisi lingkungannya (Sukmana, 2020)

### 3. Tujuan dan Manfaat Keterampilan

Tujuan pelatihan yaitu agar peserta pelatihan (dalam penelitian ini akan disebut Warga Binaan Sosial/WBS) mampu menguasai seluruh pengetahuan, keterampilan, serta perilaku apa yang sudah dilatihkan selama proses pelatihan berlangsung sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kurun waktu panjang atau pendek. Manfaat pelatihan adalah untuk mengembangkan keterampilan antar personal WBS yang mampu mendorong perilaku integratif dan kolaboratif dari individu yang dilatih. Kegiatan pelatihan dan pengembangan akan memberikan kontribusi yang berarti jika individu (WBS) mendapatkan pengalaman, serta mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan (Syazali et al, 2020).

Menurut (Moekijat, 1991) dalam (Hidayat, 2017) menyatakan beberapa tujuan pelatihan keterampilan antara lain:

- a. Membantu mengembangkan kemahiran serta keterampilan bagi para individu.
- b. Membantu mengembangkan segala wawasan pengetahuan individu.
- c. Mampu mengembangkan sikap dan perilaku para individu, agar mereka dapat menciptakan kerjasama yang lebih baik dengan orang lain.
- d. Membantu individu untuk mengembangkan pengetahuan diri sesuai dengan kecakapan yang dimiliki.

- e. Membantu individu dalam proses memilih pekerjaan dan memasuki dunia kerja ataupun membuka peluang kerja bagi dirinya.

## **E. Konsep Musik**

### **1. Definisi Musik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Musik adalah nada atau suara yang disusun dengan irama, lagu, dan harmoni (terutama yang dibuat dengan alat yang dapat menghasilkan bunyi). Menurut Jamalus, 1988 dalam (Susanto et al., 2022), Musik adalah jenis seni bunyi yang diciptakan dalam bentuk lagu atau komposisi musik dan mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui elemen musik seperti irama, melodi, harmoni, bentuk, struktur, dan ekspresi secara keseluruhan. Bahari (2008) menyatakan bahwa musik adalah bidang kreatif dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kombinasi ritmik dari satu nada ke nada lainnya, baik vocal maupun instrumen, yang menggabungkan melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan, terutama aspek emosional. (Galih Pradana & Nita, 2019).

### **2. Unsur-Unsur Musik**

Unsur - Unsur musik adalah komponen yang terdiri dari beberapa komposisi yang dimainkan secara bersamaan dan dapat menciptakan sebuah lagu dan berbagai jenis music (Ardimansyah, 2022).

#### **a. Melodi**

Menurut KBBI, Melodi adalah kumpulan tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar secara logis berurutan, berirama, dan mengungkapkan suatu ide.

b. Irama atau Ritme

Irama, juga disebut ritme, adalah panjang pendeknya nada yang ada dalam melodi. Irama berhubungan dengan birama karena nilai suatu nada ditentukan oleh setiap ketukan ketukan

c. Tempo

Tempo adalah tingkat kecepatan dan lambatnya sebuah lagu. Jenis tempo termasuk Presto (sangat cepat), Allegro (cepat), Moderato (kecepatan sedang), Andante (agak lambat), Adagio (agak lambat dari andante), Lento (agak lambat), dan Largo (sangat lambat).

d. Birama

Birama adalah kumpulan ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat dan berlanjut dengan ketukan kuat berikutnya.

e. Dinamik

Dalam memainkan musik, dimanik menunjukkan keras lembutnya. Ini biasanya ditunjukkan dengan kata-kata seperti p (Piano/lembut), f (Forte/keras), cresc (Crescendo/makin keras), mf (Mezzo Forte/sangat keras), dan sebagainya.